

MANAJEMEN KONFLIK KEBIJAKAN FUNGSI WAKASEK KESISWAAN DALAM PENGAWASAN KEGIATAN EXTRAKULIKULER DI MTs MA'ARIF AL HUKMAH MEKARSARI

Abdul Mu'ti Sobahi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi
Pangandaran
Email: amuti2188@gmail.com

Andi Setiawan

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi
Pangandaran
Email: sandylukman736@gmail.com

ABSTRACT

Supervision of a program that is regulated by educational institutions at the Tsanawiyah Madrasah level, is carried out for monitoring school programs, one of which is an extracurricular talent development program. The talent development program is supervised so that it is well realized and can have a maximum impact on students. The descriptive qualitative approach is used as a research method carried out in the institution, the data collection method is carried out by the interview method of the research object. An approach in monitoring the performance of student affairs in overcoming conflicts in the field of dissemination of student interest in extracurricular arts and MTQ programs. The supervision is carried out by management methods consisting of stages of planning, organizing, actuating, and controlling. Planning in conflict resolution contains the concept of solving each type of problem, and organizing the determination of the person who executes each problem in accordance with the divinity and authority mandated by the institution. Actuating implementation in all forms of concepts designed, and controlinh carried out by means of observation and supervision directly to the field assisted by checking at the end of the implementation.

Keywords: Student Wakasek, Konplik, Extracurricular

ABSTRAK

Pengawasan terhadap suatu program yang di regulasikan oleh lembaga pendidikan di jenjang Madrasah Tsanawiyah, di laksanakan untuk pemantauan program sekolah yang salah satunya adalah program pengembangan bakat ekstrakurikuler. Program pengembangan bakat tersebut di awasi supaya terealisasi dengan baik dan dapat berdampak maksimal pada peserta didik. Pendekatan kualitatif deskriptif dijadikan sebagai metode penelitian yang di laksanakan di lembaga tersebut, metode penumpulan data di laksanakan dengan metode wawancara terhadap objek penelitian. Pendekatan dalam pengawasan kinerja wakasek kesiswaan dalam mengatasi

konflik dalam bidang penyebaran peminatan siswa dalam program ekstrakurikuler seni dan MTQ. Pengawasan tersebut di tempuh dengan metode manajemen yang terdiri dari tahapan *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Planning dalam penyelesaian konflik tersebut memuat konsep penyelesaian setiap jenis permasalahan, dan organizing penentuan orang yang mengeksekusi setiap permasalahan sesuai dengan kelahihan dan wewenang yang di amanatkan oleh lembaga. Actuating pelaksanaan dalam segala bentuk konsep yang di rancang, dan controlinh di laksanakan dengan cara observasi dan pengawasan secara langsung ke lapangan di bantu dengan pengecekan di akhir pelaksanaan.

Kata Kunci: Wakasek Kesiswaan, Konplik, Ektrakurikuler

PENDAHULUAN

Dalam pembinaan kesiswaan kepala sekolah mempunyai peranan sentral, karena berfungsi sebagai manager yang mampu menggerakkan sumber daya manusia lainsecara optimal, serta penyediaan sarana prasarana yang memadai, di samping menciptakan suasana yang mendukung keberhasilan pembinaan kesiswaan. Oleh karena itu kepala sekolah menunjuk urusan Kesiswaan dan Pembina OSIS untuk membantu dalam merealisasikan pembinaan terebut. Pembina adalah guru yang di beri kepercayaan untuk membimbing menggerakkan serta mengatur program kegiatan. (Arizki, 2020) Oleh karena itu guru pembina dituntut memiliki kemampuan untuk dapat menumbuhkan motivasi dalam mengikuti program ekstrakurikuler. Orang tua siswa merupakan mitra kerja yang sangat diperlukan guna terlaksananya kegiatan ini, bahkan dari orang tua siswa diharapkan dapat pula memberikan bimbingan, khususnya pada saat siswa berada diluar kelas atau sekolah, baik di masyarakat maupun di dalam keluarga. (Saputra, 2016)

Pembinaan terhadap siswa merupakan salah satu bagian yang senantiasa harus mendapat perhatian dari semua pihak, oleh karena itu dalam pola pembinaan tersebut perlu dikemas dengan berbagai kegiatan atau aktifitas yang dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan bakat dan minat, kreatifitas serta ketrampilan siswa. (Efrizoni, 2014) Maka dalam mengatasi permasalahan yang timbul dari pembinaan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah, wakasek kesiswaan menjadi controller dari terlaksananya program ekstrakurikuler yang di laksanakan di sekolah tersebut.

Manajemen yang di dalamnya terdapat beberapa tahapan yang teri diri dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam penyelesaian sebuah kegiatan yang memiliki tujuan yang pasti. (Arif 2002) Wakasek kesiswaan dalam lembaga pendidikan di artikan sebgai badan pemantu kepala sekolah dalam memimpin dan mengatur oprasional sekolah dalam bidang kesiswaan, yang bergerak di bidang pemantauan keseharian dan program yang di regulasikan oleh sekolah yang melibatkan peserta didik. (Paudi and Sukung 2020) Ektrakurikuler di artikan sebagai pengebangan bakat siswa yang di regulasikan oleh lembaga pendidikan,

kegiatan tersebut dilaksanakan diluar jam pelajaran secara regular di lembaga pendidikan. (Noor Yanti, Rabiatul Adawiah 2016) Lembaga pendidikan di artikan sebagai sebuah lembaga yang di regulasikan oleh pemerintah dalam menciptakan tujuan dari Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang di muali dari penyediaan lembaga pendidikan. (Wiwit 2015)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan menggunakan sistem pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menganalisis realisasi dari sebuah konsep program dengan keadaan sosial. Mendeskripsikan hasil penelitian dengan berlandaskan pada data yang di ambil selama penelitian terhadap objek penelitian. (Sugiono, 2005) Pengumpulan data menggunakan sistem wawancara dan dokumentasi mengenai manajemen controlling program ekstrakurikuler oleh wakasek kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah.

PEMBAHASAN

Manajemen Pengawasan Konflik Kesiswaan

Pengawasan yang di lakukan oleh wakasek kesiswaan dalam penanganan konflik yang terjadi pada pelaksanaan program ekstrakurikuler di lembaga pendidikan. Tahapan penyelesaian konflik yang timbul dari program ekstrakurikuler adalah kurangnya daya Tarik siswa terhadap ekstrakurikuler paskibra, dan ekstrakurikuler seni. Manajemen konflik yang di selesaikan dengan berlandaskan pada fungsi manajemen yang terdiri dari *planning, organizing, actuating, dan controlling*. (Wahyudi, 2008)

Tahapan *planning* dalam penyelesaian konflik dalam kurangnya ketertarikan siswa dalam program ekstrakurikuler paskibra dan seni, yang di regulasikan oleh lembaga. Tahapan *planning* di jadikan sebagai tahapan analisis dan mempersiapkan segala metode yang akan di gunakan dalam penelitian mengenai kurangnya daya tarik siswa terhadap program ekstrakurikuler paskibra dan seni. Hasil analisis wakasek kesiswaan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi daya tarik siswa terhadap dua kategori ekstrakurikuler yang di sediakan lembaga pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi konflik tersebut di antaranya pola pikir siswa terhadap extra tersebut, dan waktu yang siswa luangkan untuk extra tersebut.

Tahapan dalam penanganan konflik tersebut bidang kesiswaan memiliki inisiatif untuk meberikan sudut pandang yang lebih baik mengenai kategori ekstrakurikuler paskibra dan seni Bersama pembimbing dari masing-masing bidang ekstrakurikuler. Tahapan perencanaan yang di lakukan adalah menyusun jadwal dan metode dalam penyampaian sudut pandang yang lebih baik terhadap ekstrakurikuler paskibra dan seni, agar kedepannya peminat ekstrakurikuler tersebut bisa bertambah.

Pengorganisasian terhadap penanganan konflik yang terjadi di ekstrakurikuler paskibra dan seni yang di regulasikan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Mekarsari, yang di lakukan oleh wakasek kesiswaan terdapat tahapan penempatan metode penyelesaian konflik. Pengorganisasian mengenai metode penyelesaian konflik tersebut melibatkan

beberapa bagaian secara struktural di lembaga pendidikan, bidang yang terlibat terdiri dari wakasek siswaaan, pembina osis, pembina paskibra, pembina seni, dan bimbingan konseling.

Pelaksanaan dalam program penanganan konflik yang terjadi di dalam program ekstrakurikuler paskibra dan seni, metode di dilaksanakan dengan cara semi seminar di sebuah ruangan aula yang di sediakan oleh pihak lembaga untuk menampung seluruh siswa. Pelaksanaan penanganan konflik yang terjadi di dilaksanakan pada hari sabtu, 24 September 2022. Kegiatan pemberian motivasi sekaligus pemahaman secara sudut pandang yang berbeda dari setiap bidang yang terlibat dalam meberikan motivasi beserta arahan terhadap peserta didik. Pelaksanaan penyapaian sudut pandang tersebut di sapaikan sesuai dengan pokok materi yang menjadi metode penyelesaian konflik yang terjadi. Penyampaian dari setiap pembina yang terkait menyampaikan dengan sangat baik, dan motivasi yang sangat mengugah kemauan siswa. Motovasi tersebut berupa riwed dan manfa'at yang begitu besar bagi peserta didik untuk bekal di masa depan.

Tahapan *contolling* yang di gunakan oleh wakasek kesiswaan dalam pengawasan konflik yang telah terjadi, dan sudah di laksanakannya metode penyelesaian konflik. Metode yang di gunakan adalah dengan menganalisis hasil dari penyelesaian konflik tersebut, analisis ini mengumpulkan hasil dan hal yang belum tercapai dalam metode yang di dilaksanakan. Metode *contolling* di dilaksanakan untuk mengepaluasi hasil dan program yang belum tercapai dalam tujuan suatu program. Analisis peningkatan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler yang terdiri dari 5 orang sisiwa yang masing-masing bertamabah dari ekstrakurikuler seni dan paskibra.

PENUTUP

Manajaemen konflik dalam penyelesaian di dalam program ekstrakurikuler paskibra dan seni, menggunakan sistem penyampaian secara umum mengenai sudut padang yang belih baik terhadap ekstrakurikuler tersebut. Metode yang di gunakan dalam penyelesaian konflik di dasari oleh fungsi manajemen yang terdiri dari tahapan *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Fungsi manajemen memiliki pengaruh yang sangat tinggi, terhadap metode yang di jalankan untuk penyelesain konflik di ekstrakurikuler paskibra dan seni. Tahapan palnning yang di dilaksanakan terdpat pase analisis permasalahan dan perancangan metode penyelsaian konflik. Organizing menjadi tahapan untuk menentukan tempat dan pemilihan orang yang di jadikan narasumber dalam penyamapain sudut pandang. Actuating yang di jadikan sebagai realisasi dari perencanaan dan pengorganasiaan dari konsep yang sudah di jalankan. Controlling dalam penyelasan konflik yang terjadi di program ekstrakurikuler paskibra dan seni, menggunakan sistem analisis hasil dan perkembangan dari hasil yang telah di capai dalam menggunakan sistem yang telah di dilaksanakan untuk penanynganan konflik yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizki, M. (2020). Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam 4.2*.
- Arif, Saiful Nur. (2002). "Dasar - Dasar Manajemen Dalam Teknologi Informasi." *Annals of the New York Academy of Sciences* 976 (2): 157-58. <https://doi.org/10.1111/j.1749-6632.2002.tb04736.x>.
- Efrizoni, F. (2014). *Efektivitas Penerapan Strategi Belajar Inkuiri dan Pengaruhnya Terhadap Belajar Siswa SLTP*. Jakarta: UNJ Press.
- Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh. (2016). "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai - Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin." *Remaja Rosdakarya : Bandung* 6 (11): 965.
- Paudi, Sulistia, and Arifin Sukung. (2020). "Jurnal Manajemen Pendidikan Kinerja Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama Dilihat Dari Tugas Pokok Dan Fungsinya Performance of The Vice Principals of Junior High Schools Viewed from Their Main Duties" 2 (2): 192-205.
- Saputra, S. D. (2016). *Pengaruh Religiusitas Terhadap Manajemen Stres Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kasihan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiono. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Wahyudi. (2008). *Manajemen Konflik dalam Organisasi, Pedoman Praktis bagi Pemimpin Visioner*. Pontianak: Alfabeta.
- Wiwit, Sriwulandari. (2015). "Metadata, Citation and Similar Papers at Core.ac.uk 4." *Jurnal Al Ta'dib* 5 (December): 118-38.